

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, globalisasi dan transformasi digital, pendidikan memainkan peran yang lebih penting dari sebelumnya. Tidak hanya sebagai sarana pengembangan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga menjadi kunci utama dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan tantangan baru yang muncul di berbagai aspek kehidupan. Menurut (Mailani, 2019, h. 121) pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan efektif yang memungkinkan pertumbuhan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan peserta didik. Melalui pendidikan, masyarakat melakukan transformasi budaya, menciptakan tenaga kerja, menciptakan alat kontrol sosial dan lain sebagainya, dengan hal ini dapat dinyatakan bahwa pendidikan memiliki fungsi yang lebih utama lagi yaitu sebagai alat untuk mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan dunia.

Abad 21 yang dikenal sebagai era digitalisasi, menyebabkan berbagai aktivitas kehidupan memerlukan teknologi digital. Hal ini, berpengaruh terhadap dunia pendidikan, baik terhadap aspek infrastruktur, maupun *content* berupa; metode, model, strategi, dan pendekatan pembelajaran. Maissarah & Prasetya (2023, h. 3) menyatakan bahwa cara yang bisa dilakukan agar untuk dapat memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran. Dalam pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran, guru harus kreatif dalam

membuat media agar memberikan kesan yang menarik dan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, selain itu media yang dirancang harus sesuai dengan perkembangan IPTEK. Teknologi yang kian berkembang, menuntut guru harus mampu berinovasi dalam mengemas media pembelajaran sesuai dengan yang diminati peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media digital sangat penting untuk pembelajaran karena tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan kognitif mereka dan memberikan mereka pengalaman tentang bagaimana menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Berkembangnya teknologi membuat tantangan baru bagi seorang pendidik dalam menyusun proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan alat-alat yang digunakan, dan sangat penting untuk beradaptasi dengan perubahan globalisasi, khususnya kemajuan teknologi yang memiliki dampak besar saat ini. Teknologi menjadi sumber daya pendidikan yang mendukung perolehan pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran menjadi indikator keberhasilan di setiap bidang dan menjadi sarana untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru.

Guru harus mempertimbangkan beberapa hal yang sangat penting dalam menyusun dan merancang pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Guru perlu memahami tahapan-tahapan pertumbuhan peserta didik, terutama pada anak usia sekolah dasar, yaitu pada usia 7-11 tahun. Pada tahap ini, anak mengalami pengembangan pemikiran yang konkret, anak fokus pada apa yang diamatinya secara langsung atau pengalaman langsung, yang berpengaruh pada pembentukan karakter serta pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Maka dari itu, guru

harus dapat menyesuaikan pembelajaran dengan pengalaman praktis sehari-hari peserta didik.

Pembelajaran yang memuat konsep-konsep dari kehidupan sehari-hari memberikan suatu keuntungan besar bagi peserta didik, dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mulai membangun karakter sesuai dengan apa yang disampaikan dan diberikan arahan oleh guru melalui pendekatan situasional dalam pendidikan. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan pada pelajaran pendidikan Pancasila tidak hanya melibatkan teks dan teori saja, tetapi juga penggunaan ilustrasi dan gambar untuk memfasilitasi pemahaman materi peserta didik serta pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi guru dan peserta didik kelas IV SDN 112266 Damuli Kebun, terlihat bahwa rata-rata dari pencapaian pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sampai pada hasil belajar yang telah diharapkan terkait dengan materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Guru memberikan gambaran nilai capaian peserta didik kelas IV pada pelajaran pendidikan Pancasila. Berikut daftar nilai peserta didik kelas IV SDN 112266 Damuli Kebun.

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas IV.**

No.	KKTP	Kriteria Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1.	< 70	Belum Tuntas	12	60%
2.	≥70	Tuntas	8	40%
	Jumlah Peserta Didik		20	100%

( Sumber: SD Negeri 112266 Damuli Kebun)

Dari tabel 1.1 di atas, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa hasil nilai ulangan harian 20 peserta didik kelas IV SDN 112266 Damuli Kebun yang mencapai KKTP 70 hanya sebesar 40%, atau setara dengan 12 peserta didik, dan peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKTP 70 sebesar 60% atau sebanyak 8 peserta didik. Maka dari itu, di kelas IV SDN 112266 Damuli Kebun, masih terlihat banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam pelajaran pendidikan Pancasila pada materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan yang sudah terlampir pada tabel di atas.

Peneliti juga melihat pemanfaatan teknologi oleh guru yang kurang maksimal dan kurang optimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari penggunaan lembar kerja peserta didik yang masih dalam bentuk cetak. Peneliti melihat peserta didik masih menggunakan buku cetak yang disediakan dan menuliskan kembali tugasnya kedalam buku catatan masing-masing. Hal ini dikatakan kurang efektif dikarenakan mereka terfokus hanya pada satu objek dan mencari jawaban didalam buku tersebut, sehingga tampak kurang efektif dalam membantu mereka melatih mengembangkan kemampuan berpikir untuk memahami konsep pembelajaran yang berbasis pada kehidupan nyata dan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Perangkat ajar yang digunakan masih dominan bersifat mencatat dan menuliskan dari materi yang disampaikan karena belum dikembangkan berdasarkan kondisi lingkungan dan perkembangan serta kemajuan teknologi yang tengah terjadi.

Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dapat diartikan sebagai dokumen yang berisi rangkuman materi, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan panduan singkat yang digunakan untuk peserta didik agar dapat menyelesaikan

tugas yang diberikan (Wulandari, 2021, h.121). Melalui LKPD, peserta didik dapat mengeksplorasi pemahaman konsep secara praktis tanpa harus bergantung pada hafalan (Sagita, dkk. 2020, h.855). Maka dari itu guru harus mengemas pembelajaran di dalam sebuah LKPD yang menarik agar dapat mengembangkan kemampuan bersipkir kritis dan ketertarikan dalam melaksanakan pembelajaran.

LKPD yang masih tersedia dalam bentuk cetak menunjukkan bahwa di dalamnya masih memuat banyak teks yang harus dipahami oleh peserta didik tanpa adanya gambar atau ilustrasi yang dapat membantu menjelaskan materi secara visual. Hal ini menyebabkan berkurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran pendidikan Pancasila, peserta didik banyak menghafal materi yang disampaikan oleh guru, hal ini membuat pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dikarenakan peserta didik yang masih memiliki fokus dengan dunianya seperti bermain, berlarian, ingin tahu dengan benda sekitar, terlebih lagi peserta didik yang sudah hafal, namun tidak paham bagaimana penerapannya dan apa tujuan dipelajari hal tersebut.

Pemanfaatan LKPD elektronik berpotensi mengurangi keterbatasan ruang dan waktu serta memungkinkan peserta didik belajar dan berinteraksi dengan lebih efektif (Suryaningsih & Nurlita, 2021, h. 1264). Selain itu, guru dapat memilih LKPD elektronik sebagai alternatif alat pembelajaran karena tidak perlu menggunakan kertas, dan dapat mengatasi kebosanan peserta didik dikarenakan pertanyaan yang beragam dan ilustrasi yang menarik, juga berbagai menu yang memiliki fungsinya masing masing. Menurut Lathifah & Hidayati (2021, h. 26) LKPD elektronik menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien bagi pendidik maupun peserta didik. LKPD elektronik dapat

menarik minat belajar peserta didik dengan unsur-unsur seperti animasi, gambar, dan video. Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) adalah sebuah perangkat pembelajaran berbasis teknologi yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan dapat meningkatkan minat serta keterlibatan peserta didik dalam memecahkan masalah sehari-hari yang dikaitkan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pelaksanaan pengembangan LKPD ini tentunya membutuhkan E-LKPD yang kreatif dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan berbasis masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran dilapangan terdapat keterbatasan pemahaman dan pengetahuan dalam mengembangkan LKPD secara kreatif dan inovatif serta keterbatasan waktu yang dimiliki guru. Apabila LKPD tidak memenuhi kriteria maka timbul berbagai kesulitan belajar. Pengembangan LKPD antara lain memperhatikan kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan dengan pelajaran pendidikan Pancasila pada materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. LKPD elektronik (E-LKPD) dapat dirancang menggunakan *website liveworksheet*. Melalui *website* ini LKPD dapat dirancang secara interaktif sesuai dengan kreativitas masing-masing yang dimiliki guru dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. *liveworksheet* ini dapat diakses secara online melalui laptop, *handphone*, maupun komputer. Peserta didik dapat mengirimkan jawaban secara langsung kepada guru melalui web *liveworksheet* tersebut, serta peserta didik dapat mengakses langsung *website* tersebut pada saat di rumah.

Pengembangan Elektronik LKPD pada penelitian sebelumnya diteliti oleh Friska,dkk pada tahun 2022 dari Universitas Dharmas Indonesia dengan judul

Pengembangan E-LKPD dengan 3D *Pageflif Professional* Berbasis *Problem Solving* pada tema lingkungan sahabat kita di sekolah dasar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah LKPD elektronik dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, semangat peserta didik, dan bila digunakan secara seksama, dapat menghasilkan hasil belajar yang efektif. Penelitian selanjutnya terkait pengembangan LKPD elektronik juga telah diteliti oleh Putri & Astawan, pada tahun 2022 dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul E-LKPD Interaktif Dengan Model *Project Based Learning* Materi Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD elektronik valid dan sesuai digunakan dalam proses pengajaran.

E-LKPD dapat dipadukan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. PBL (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang sifatnya *student centered* yang memiliki arti dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dihadapkan dengan masalah-masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dilatih untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan berpikir kritis yang mereka miliki. Pada metode PBL, peserta didik diarahkan untuk melakukan sebuah penyelidikan, mengintegrasikan teori dan praktik, serta menggunakan konsep pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mencari solusi pemecahan masalah. Pembelajaran dengan menggunakan PBL akan mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama di dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah. Peserta didik akan menghadapi berbagai masalah kontekstual yang membutuhkan kemampuan berpikir, Melalui kegiatan belajar ini

peserta didik dapat meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran dan menemukan konsep secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGEMBANGAN E-LKPD BERBANTUAN *LIVEWORKSHEET* MENGGUNAKAN MODEL PBL PADA MATERI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN KELAS IV SDN 112266 DAMULI KEBUN.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini:

1. Rendahnya nilai peserta didik pada materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.
2. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar masih kurang optimal.
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar masih menggunakan buku cetak dan menuliskan jawaban di buku tulis masing masing.
4. Minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menurun karena kegiatan pembelajaran terasa monoton dan membosankan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan analisis masalah yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, maka perlu adanya batasan masalah atau ruang lingkup masalah yang akan



diteliti. Oleh karena itu, masalah yang dibahas pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pengembangan yang dilakukan berupa E-LKPD berbantuan *liveworksheet* menggunakan model PBL pada pelajaran pendidikan Pancasila tahun ajar 2024/2025.
2. Materi dalam penelitian ini adalah nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, pada point A: Makna Pancasila dan C: Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Sekolah
3. Penelitian ini akan dilakukan di kelas IV SDN 1213311126 Damuli Kebun.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana validitas E-LKPD berbantuan *liveworksheet* menggunakan model PBL pada materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di kelas IV SDN 112266 Damuli Kebun?
2. Bagaimana praktikalitas E-LKPD berbantuan *liveworksheet* menggunakan model PBL pada materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di kelas IV SDN 112266 Damuli Kebun?
3. Bagaimana eektivitas E-LKPD berbantuan *liveworksheet* menggunakan model PBL pada materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di kelas IV SDN 112266 Damuli Kebun?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dan hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

4. Mengetahui validitas E-LKPD berbantuan *liveworksheet* menggunakan model PBL pada materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di kelas IV SDN 112266 Damuli Kebun?
5. Mengetahui praktikalitas E-LKPD berbantuan *liveworksheet* menggunakan model PBL pada materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di kelas IV SDN 112266 Damuli Kebun?
6. Mengetahui eektivitas E-LKPD berbantuan *liveworksheet* menggunakan model PBL pada materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di kelas IV SDN 112266 Damuli Kebun?

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan sebagai landasan penelitian dan sebagai panduan dalam pembuatan E-LKPD menggunakan model PBL berbantuan dengan *website liveworksheet*. Selain itu, dapat menambah referensi dan kreativitas pendidik dalam merancang E-LKPD, serta dapat menghasilkan konsep-konsep baru bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pendidikan. Serta mampu memperluas wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran pendidikan Pancasila.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian pengembangan ini, dapat diuraikan sebagai berikut :

#### a. Bagi peserta didik

E-LKPD menggunakan model PBL dan berbantuan *liveworksheet* ini membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang

diberikan, dan dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang sudah didesain pada *website liveworksheet*. Selain itu, peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan efisien serta memberikan kesan pengalaman pembelajaran baru yang lebih menarik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Bagi guru

E-LKPD menggunakan model PBL dan berbantuan *liveworksheet* ini dapat berperan sebagai alat pembelajaran atau materi yang mendukung kesuksesan proses pembelajaran dengan inovasi terbaru, sehingga pengembangan E-LKPD diharapkan menjadi opsi ketika melaksanakan sebuah latihan atau dalam mengulang kembali materi selama proses pembelajaran yang dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Hasil pengembangan E-LKPD menggunakan model PBL dan berbantuan *liveworksheet* ini dapat digunakan sebagai bahan ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, juga dengan adanya E-LKPD ini menandakan bahwa sudah digunakannya teknologi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi gambaran baru dalam pengembangan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi peserta didik di sekolah dasar, juga sesuai dengan situasi perkembangan teknologi pada era ini, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.